

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Feby Inggriyani¹, Astri Wulan Samosir²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Pasundan

febyinggriyani@unpas.ac.id¹, astriwulansamosir@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to find out (1) an overview of the implementation of the School Literacy Movement (GLS), (2) how much influence the implementation of the GLS has on students' reading interest, (3) the obstacles in implementing the GLS and (4) the efforts made to overcome obstacles in GLS implementation. The method used is a survey method with a quantitative approach by distributing questionnaires and interviews for data collection. The results of the study showed: (1) the implementation of GLS at SDN 006 Buahbatu, SDN 184 Buahbatu, SDN 246 Margacinta and SDN 095 Kebonjati had been carried out in accordance with the habit of reading 15 minutes before the KBM started, there was a reading corner in each class equipped with various reading books, (2) there is an influence between GLS on reading interest of class IV students of 29.7%, (3) there are several obstacles in the implementation of GLS including students feeling bored quickly while reading, lack of funds to support facilities for implementing GLS, lack of variety of book variations provided, and finally the lack of interest of students to visit the library, (4) efforts that can be made to overcome existing obstacles include doing ice breaking so students don't feel bored, making proposals regarding funds to the government to support facilities in implementing GLS by preparing various types of reading materials, and managing the library with s interesting as possible in order to attract the interest of students.

Keywords: *School Literacy Movement, Reading Interest, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran umum pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), (2) seberapa besar pengaruh pelaksanaan GLS terhadap minat baca peserta didik, (3) hambatan dalam pelaksanaan GLS dan (4) upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan dalam pelaksanaan GLS. Metode yang digunakan ialah metode survey dengan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara untuk pengumpulan data. Perolehan hasil penelitian menunjukkan : (1) pelaksanaan GLS di SDN 006 Buahbatu, SDN 184 Buahbatu, SDN 246 Margacinta dan SDN 095 Kebonjati sudah dilaksanakan sesuai dengan pembiasaan 15 menit membaca sebelum KBM dimulai, adanya sudut baca di tiap kelas dengan dilengkapi beragam buku bacaan, (2) terdapat pengaruh antara GLS terhadap Minat Baca peserta didik kelas IV sebesar 29,7%, (3) terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan GLS diantaranya peserta didik merasa cepat bosan saat membaca, kurangnya dana untuk mendukung fasilitas pelaksanaan GLS, kurang beragamnya variasi buku yang disediakan, dan yang terakhir kurangnya minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan, (4) upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada diantaranya dengan melakukan *icebreaking* agar peserta didik

tidak merasa bosan, membuat proposal mengenai dana kepada pemerintah untuk mendukung fasilitas dalam pelaksanaan GLS dengan menyiapkan beragam jenis bahan bacaan, dan menata perpustakaan dengan semenarik mungkin agar dapat menarik minat peserta didik.

Kata Kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu kegiatan dimana dapat berguna untuk setiap individu karena kegiatan membaca dapat memberikan banyak manfaat salah satunya memperluas ilmu dan pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan Patiung (2016:362-364) bahwa membaca memberikan beberapa manfaat yaitu menstimulasi otak, menambah pengetahuan, memperkaya kosakata, mempertajam memori, melatih berfikir kritis, menambah relasi, dan juga membantu agar kita terhubung dengan dunia luar. Ketika seseorang melakukan kegiatan membaca mereka akan mendapatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan dari seluruh penjuru dunia yang nantinya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting.

Minat baca penduduk di Indonesia saat ini masih sangat rendah, khususnya di kalangan pelajar di sekolah. Thompson (2012:8) menyatakan hasil survei Laporan

PIRLS 2011 membuktikan jika minat siswa kelas IV Sekolah Dasar di Indonesia dalam tingkat membaca berada di tingkatan ke-45 dimana jumlah total peserta ialah 48 negara, dengan skor yang diperoleh yaitu 428 dimana skor rata-rata ialah 500. Pada tahun 2012, UNESCO merilis informasi mengenai indeks peringkat baca orang Indonesia yang berada di angka 0,001 persen. Nafisah (2014:71) menyatakan dari 1.000 masyarakat Indonesia hanya ada seorang mempunyai minat dalam baca.

Harususilo (dalam Sukma, 2021:12) menyatakan bahwa di tahun 2018 nilai kemampuan membaca masyarakat Indonesia hanya mencapai angka 371, nilai ini merupakan nilai kemampuan baca paling rendah jika dibandingkan nilai rata-rata yang berada di angka 487. Hapsari (2019:337) menyebutkan terdapat 2 faktor yang membuat minat baca siswa dibawah rata-rata, ialah faktor internal juga eksternal. Faktor internal muncul didalam diri

individu sebagai contoh yaitu kecerdasan, motivasi, sikap tekun, kebiasaan baca, kebugaran jasmani juga kesehatan. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang muncul dari luar diri individu contohnya tidak adanya dorongan dari guru dan orang tua tidak mendorong anaknya untuk membiasakan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi juga wawancara yang telah peneliti laksanakan di SD yang berada di kecamatan Buahbatu, peneliti mengetahui bahwa setiap peserta didik mempunyai tingkatan dalam ketertarikan untuk membaca yang berbeda-beda. Hanya saja mayoritas peserta didik mempunyai tingkat ketertarikan membaca yang cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang lebih menyukai mengisi waktu luang yang mereka miliki dengan bermain bersama temannya dibandingkan melaksanakan kegiatan membaca. Kemudian anak lebih menyukai untuk bermain gadget dibanding harus membaca buku.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dibutuhkan sebuah solusi yang perlu dilaksanakan guna meningkatkan minat baca peserta didik. Pemerintah membuat suatu

program yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) guna mendukung siswa yang ada di Indonesia supaya mempunyai minat untuk membaca yang kedepannya diharapkan mampu menjadi budaya dalam kehidupan nasional.

Faizah (2016:2) mengatakan jika Gerakan Literasi Sekolah atau GLS ialah tindakan dimana dilaksanakan secara merata guna membuat sekolah menjadi sebuah organisasi pembelajar dimana warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Teguh (2017:20-21) menyatakan tujuan GLS yaitu menciptakan sekolah menjadi komunitas atau organisasi dimana berkomitmen untuk menjadi budaya baca yang baik. Dengan diberikan latihan untuk melakukan membaca sebelum pembelajaran selama 15 menit, maka diharapkan akan meningkatkan minat membaca peserta didik

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik di SDN Gugus 35 Kecamatan Buahbatu.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan desain penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Gugus 35 Kecamatan Buahbatu yang berjumlah 421 dari SDN 006 Buahbatu, SDN 184 Buahbatu, SDN 246 Margacinta, SDN 095 Babakan Jati. Penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling dengan memakai metode simple random sampling yang berjumlah 206. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara. Dalam kuesioner responden berisi daftar pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk diisi menggunakan skala Likert.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kategori Kecenderungan Variabel (X) Gerakan Literasi Sekolah

Data mengenai Gerakan Literasi Sekolah (Variabel X) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 23 item pernyataan. Skala nilai skor yang dipergunakan untuk Gerakan Literasi Sekolah masing-masing butir pernyataan adalah 1-5 dengan jumlah responden yaitu 206 siswa. Setiap responden dapat memperoleh skor

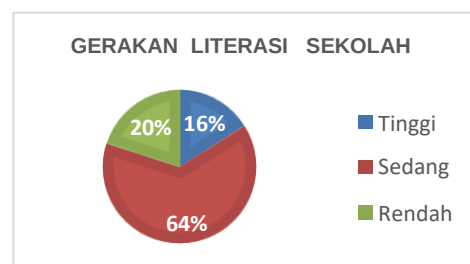
maksimal 115 dan nilai minimal 23. Berdasarkan data perolehan mengenai GLS diperoleh nilai tertinggi 106 dan nilai terendah 63, nilai rata-ratanya yaitu 88,24 sedangkan nilai tengahnya 88,5 dan nilai yang banyak muncul adalah 88.

Kategori kecenderungan nilai variabel dibedakan menjadi tiga yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. maka diperoleh kategori GLS sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Nilai Variabel (X) Gerakan Literasi Sekolah

Skor	F	%	Kategori
$X \geq 95,88$	33	16%	Tinggi
$80,59 \leq X < 95,87$	132	64%	Sedang
$X < 80,58$	41	20%	Rendah
Total	206	100%	

Gambar 1 Variabel (X) Gerakan Literasi Sekolah



Sesuai pada gambar diatas, bisa disimpulkan jika 16% siswa mendapat kategori tinggi dalam pelaksanaan GLS, 64% siswa mendapat kategori sedang, dan

sisanya 16% siswa mendapat kategori rendah dalam pelaksanaan GLS dengan total sampel sebanyak 206 peserta didik.

Kategori Kecenderungan Nilai Variabel (Y) Minat Baca

Data mengenai Minat Baca (variabel Y) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 25 item pernyataan. Skala nilai skor yang dipakai untuk Minat Baca masing-masing butir pernyataan ialah 1-5 dengan jumlah responden 206 siswa. Setiap responden dapat memperoleh skor maksimal 125 dan nilai minimal 25.

Berdasarkan data perolehan Minat Baca didapat nilai tertinggi 121 dan nilai terendah 70, nilai rata-rata adalah 93,89, nilai tengahnya 94 dan nilai yang banyak muncul ialah 94.

Kategori kecenderungan nilai variabel dibedakan menjadi tiga yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. maka diperoleh kategori Minat Baca sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Nilai Variabel (Y) Minat Baca

Skor	F	%	Kategori
$X \geq 104.6$	31	15%	Tinggi
$83.17 \leq X < 104.5$	138	67%	Sedang
$X < 83.16$	37	18%	Rendah
Total	206	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditentukan bahwa siswa SDN Gugus 35 Kecamatan Buahbatu sebesar 18% siswanya termasuk dalam kategori minat baca tinggi, kemudian 67% siswa termasuk dalam kelompok sedang, dan sisanya 67% siswa termasuk dalam kategori minat baca yang rendah.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		206
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	8.98422193
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.028
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.546
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas, diketahui nilai Sig 0.546 > 0.050 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.138	29	169	.299
Based on Median	.900	29	169	.617
Based on Median and with adjusted df	.900	29	124.637	.616
Based on trimmed mean	1.136	29	169	.301

Diketahui jika nilai sig > 0,05 yaitu 0,299. Jadi disimpulkan data yang diperoleh mempunyai variansi sama atau dikatakan data homogen.

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.546	7.287		3.643	.000
	X.gerakan literasi	.763	.082	.545	9.277	.000

a. Dependent Variable: Y.minat.baca

Diketahui nilai koefisien yaitu 0,763. Karna nilai koefisien bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa GLS (X) memiliki hubungan positif terhadap Minat Baca (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 26.546 + 0.763X$. Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 26.546 yang artinya jika GLS nilai nya 0 maka Minat Baca siswa adalah 26.546.
2. Koefisien regresi variabel GLS sebesar 0.763 yang berarti jika GLS mengalami kenaikan 1, maka minat baca akan mengalami kenaikan 0.763. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara GLS (X) dan Minat Baca (Y)

Uji Hipotesis t

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
Gerakan Literasi Sekolah	9.277	.000	Berpengaruh

Diketahui T_{hitung} sebesar 9.277 dengan nilai signifikansi $.000 < 0,05$ maka dari itu H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.293	9.00622

a. Predictors: (Constant), X

Diketahui bahwa (X) GLS memiliki R Square sebesar 0,297 artinya GLS ini memiliki pengaruh bagi Minat Baca siswa sebesar 29,7% dan 70,3% lainnya di pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rusniasa (2021:61) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan karena Gerakan Literasi Sekolah mampu menumbuhkan minat baca siswa yang membuat peserta didik ketagihan untuk membaca dan wawasannya pun bertambah menjadi luas dan mudah memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Selain itu, menurut Yulianto (2022:129) menjelaskan bahwa ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik. Peningkatan minat membaca

peserta didik memberikan gambaran bahwa sekolah berhasil memenuhi standar menerapkan Gerakan Literasi Sekolah.

Gambaran Umum Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah baik SDN 006 Buah Batu, SDN 184 Buah Batu, SDN 246 Margacinta, dan SDN 095 Kebon Jati telah sesuai dengan panduan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 yaitu menciptakan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Hal itu bertujuan untuk menanamkan nilai budi pekerti yang baik di bangku sekolah.

Kegiatan yang diadakan antara lain pembiasaan membaca 15 menit sebelum kbm dimulai, guru dan siswa membaca teks bacaan secara bersama – sama, guru membacakan buku non pelajaran kemudian siswa melakukan kegiatan menyimak, menata kelas berbasis literasi dengan menciptakan sudut baca di setiap ruangan kelas dengan beragam varian dari buku bacaan yang cukup lengkap dimana terdapat buku pelajaran, buku pengayaan, bahkan buku non pelajaran seperti buku cerita, novel maupun komik pun tersedia di sudut baca.

Hambatan Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

a. Hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 006 Buahbatu

Didalam pelaksanaan GLS yang diterapkan di SDN 006 Buahbatu, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti yaitu antara lain kurangnya waktu untuk mengunjungi perpustakaan dimana siswa hanya mempunyai waktu berkunjung ketika jam istirahat saja, hambatan lain yang ditemukan adalah ketika siswa merasa cepat bosan ketika melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca.

b. Hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 184 Buahbatu

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 184 Buahbatu, terdapat beberapa hambatan yaitu kondisi perpustakaan yang tidak maksimal karna sedang adanya renovasi sehingga perpustakaan berbagi dengan ruangan lain, kurangnya dana pun menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan GLS yang mengakibatkan kurangnya ketersediaan buku non pelajaran yang ada di perpustakaan. Kurangnya buku bacaan adalah salah satu kelemahan dalam menerapkan minat

dan budaya membaca sehingga peserta didik tidak tertarik untuk membaca dan pelaksanaan GLS tidak berjalan dengan maksimal, peserta didik tidak memiliki motivasi peserta tidak memiliki minat dalam melaksanakan kegiatan membaca.

c. Hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 246 Margacinta

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 246 Margacinta, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan antara lain yaitu masih adanya siswa yang kurang lancar ketika membaca sehingga dapat menghambat jalannya program GLS. Kemudian hambatan selanjutnya yaitu kurangnya variasi buku buku non pelajaran dan buku pengayaan yang ada di perpustakaan.

d. Hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 095 Kebonjati

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 095 Kebonjati, terdapat beberapa hambatan yaitu kurangnya minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan, adanya keterbatasan dalam bahan bacaan yang disediakan di sudut baca kelas dan bahan bacaan tidak memiliki keberagaman.

Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

a. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 006 Buahbatu

Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 006 Buahbatu yaitu untuk mengatasi kurangnya jam kunjungan siswa ke perpustakaan yang hanya memiliki waktu ketika jam istirahat dapat diatas dengan jam kunjungan perpustakaan setelah pulang sekolah. Selanjutnya untuk mengatasi hambatan peserta didik yang mudah bosan, guru memberikan ice breaking di sela-sela kegiatan literasi hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menarik kembali perhatian membaca peserta didik, guru dan pihak sekolah pun dapat menyediakan berbagai jenis buku yang bervariasi agar tidak merasa bosan dengan membaca buku yang ada, dan yang terakhir guru , kepala sekolah dan pihak pendidik lainnya dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman belajar.

b. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 184 Buahbatu

Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 184 Buahbatu dimana salah satu hambatannya ialah kondisi perpustakaan yang tidak maksimal dikarenakan sedang ada renovasi dapat diatasi dengan memperbanyak kegiatan membaca dan belajar disudut baca kelas. Upaya mengatasi hambatan selanjutnya dapat diatasi dengan membuat kewajiban kepada setiap siswa untuk membawa 1 buku per orang yang dapat memperbanyak variasi bahan bacaan, meminta dana kepada pihak sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan menyediakan banyak bahan bacaan yang memadai.

Upaya terakhir untuk mengatasi tantangan anak-anak yang kurang keinginan dan minat membaca dapat diatasi dengan guru memberikan sumber bacaan yang menarik, seperti cerita bergambar cetak, untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa sekali lagi.

c. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 246 Margacinta

Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan GLS di SDN 246 Margacinta dimana siswa kurang lancar dalam membaca yaitu dengan melakukan langkah memisahkan siswa yang lancar membaca dan belum lancar membaca, sehingga guru dapat lebih memperhatikan siswa yang belum terlalu lancar dalam membaca, kemudian guru dapat memberikan waktu tambahan contohnya sepulang sekolah untuk mengajarkan siswa membaca agar siswa tersebut dapat membaca dengan lancar dan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca pun dapat terlaksana dengan baik. Upaya untuk mengatasi hambatan kedua yaitu untuk mengatasi kurangnya variasi buku – buku non pelajaran dan buku pengayaan yang ada di ruangan.

d. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 246 Margacinta

Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan GLS di SDN 246 Margacinta dimana peserta didik kurang lancar dalam membaca yaitu dengan melakukan memisahkannya

lancar membaca dan belum lancar membaca, sehinggaguru dapat lebih memperhatikan siswa yang belum terlalu lancar dalam membaca, kemudian guru dapat memberikan waktu tambahan contohnya sepulang sekolah untuk mengajarkan siswa membaca agar siswa tersebut dapat membaca dengan lancar dan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca pun dapat terlaksana dengan baik. Upaya untuk mengatasi hambatan kedua yaitu untuk mengatasi kurangnya variasi buku – buku non pelajaran dan buku pengayaan yang ada di ruangan perpustakaan yaitu dengan meminta pihak sekolah untuk menambah koleksi buku – buku nonpelajaran dan pengayaan sehingga memiliki variasi buku yang lebih beragam.

e. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 095 Babakanjati

Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksaasn Gerakan Literasi Sekolah di SDN 095 Babakanjati yang dapat dilakukan antara lain yaitu guru harus merencanakan waktu pembiasaan 15 menit membaca dengan efektif hal yang dapat dilakukan agar tidak mengganggu jam pelajaran pertama yaitu dengan mem-

persiapkan dan memilih bahan bacaan yang singkat namun tetap menarik contohnya cerita pendek. Untuk mengatasi kurangnya minat dalam membaca peserta didik mengunjungi perpustakaan, guru dan pihak sekolah dapat menata perpustakaan sebaik dan semenarik mungkin guna menarikminat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan. Untuk mengatasi keterbatasan bahan bacaan, guru dan pihak sekolah membuat aturan dengan memwajibkan peserta diidik untuk membawa 1 buku bacaan sehingga buku bacaan bertambah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan uji hipotesis yang telah dilakukan penelitimengenai pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca peserta didik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah kelas IV SDN 006 Buahbatu, IV SDN 184 Buahbatu , SDN 246 Margacinta, dan SDN 095 Kebonjati telah berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Dalam pelaksanaanya telah

dilaksanakan tahapan sudah ditetapkan pemerintah yaitu tahap pembiasaan membaca 15 menit, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Setiap kelas telah memiliki sudut baca di kelas masing – masing dengan beragam jenis buku non pelajaran maupun buku pelajaran guna mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca peserta didik kelas IV SDN 006 Buahbatu, SDN 184 Buahbatu, SDN 246 Margacinta, dan SDN 095 Kebonjati. Hal ini dapat dilihat dan T_{hitung} sebesar 9,277 dengan nilai signifikansi $,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara variabel X Gerakan Literasi Sekolah terhadap variabel Y Minat Baca. Terlihat hasil perolehan data R^2 sebesar 0,297 dengan artian bahwa pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca siswa sebesar 29,7%.
3. Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 006 Buahbatu, IV SDN 184 Buahbatu, SDN 246 Margacinta, dan SDN 095 Kebonjati terdapat beberapa

hambatan yaitu adanya siswa yang cepat merasa bosan ketika melakukan kegiatan membaca, adanya rasa malas peserta didik yang terkadang muncul yang mengakibatkan motivasi dan minat baca peserta didik dalam membaca berkurang, kurangnya dana untuk mendukung fasilitas dan pelaksanaan GLS sehingga terbatasnya bahan bacaan dan tidak adanya variasi baik yang ada di perpustakaan maupun di sudut baca kelas dimana buku – buku hanya didominasi dengan buku pelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu untuk mengatasisiswa yang cepat bosan gurudapat menggunakan ice breaking yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dan mengembalikan fokusnya ketika sudah merasa bosan, guru pun menyediakan buku yang beragam agar peserta didik tidak merasa cepat bosan dengan buku bacaan yang ada. Upaya untuk mengatasi rasa malas yang dialami peserta didik, guru

menggunakan bahan bacaan bergambar yang diprint sehingga dapat menarik kembali perhatian peserta didik untuk membaca. Untuk mengatasikurangnya dana sehingga terbatasnya bahan bacaan dan bahan bacaan tidak bervariasi yaitu pihak sekolah dapat meminta dana tambahan ke dinas Pendidikan setempat untuk memperbanyak buku bacaan, guru dan pihaksekolah pun memberikan kewajiban kepada siswa untuk membawa 1 buku non pelajaran seperti komik, cerpen majalah atauyang lainnya sehingga bahan bacaan siswa dapat bervariasi. Untuk mengatasi siswa yangkurang lancar dalam membaca guru memisahkan siswa agar guru lebih memperhatikan siswa yang kurang lancer membaca dan memberikan waktu tambahan untuk mengajarkan siswamembaca. Upaya untuk mengatasi kurangnya minat peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan yaitu dapat diatasi dengan menata perpustakaan semenarik mungkin dan menyenangkan agar dapat menarik minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal PerpustakaanLibraria*, 2(2), 70–81.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Rusniasa, N.M, Dantes N, N.K. Suarni, N.K., (2021) Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1

-
- Penatih. *PENDASI, Jurnal Pendidikan Dasar Bahasa Indonesia*, 5 (1), 53-63
- Sukma, H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20.
- Teguh, Mulyo. 2017. “Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti”. Artikel disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional. Pati, 15 Maret 2017.
- Thompson, S., Provasnik, S., Kastberg, D., Ferraro, D., Lemanski, N., Roey, S., & Jenkins, F. (2012). Highlights From PIRLS 2011 Reading Achievement of U.S. Fourth-Grade Students in an International Context.
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., Polan, E., P., (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 4 (2), 125-131.
-